

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI RSUD REJANG LEBONG BENGKULU

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHERS' KNOWLEDGE AND ATTITUDES AND EXCLUSIVE BREASTFEEDING PRACTICES AT REJANG LEBONG REGIONAL HOSPITAL, BENGKULU

Erniwati¹, Syami Yulianti², Yatri Hilinti³

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu, Kelurahan Talang Rimbo Lama

² Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu, Jl Flamboyan Bengkulu

³ Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu, Jl.RE Martadinata Bengkulu

E-mail: erniwati@gmail.com

Artikel Diterima : 10 Mei 2025 , Diterbitkan : 30 Juni 2025

ABSTRAK

Pendahuluan: Cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target tahun 2019 yaitu 50%. Rentang waktu 2 tahun, antara tahun 2019 dan 2022, persentase pemberian ASI Eksklusif mengalami peningkatan, yaitu dari 60,86% menjadi 61,76 %. RSUD Rejang Lebong telah memberikan pelayanan terhadap 421 orang bayi tahun 2023 dan hingga Bulan Juni 2024 kunjungan Bayi 0-6 Bulan yaitu 84 orang bayi. **Metodologi:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan jenis penelitian bersifat observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini telah dilakukan di RSUD Rejang Lebong pada 14-24 Juli 2024. Sampel dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan pada bulan Juni 2024 yang berjumlah 84 bayi. **Hasil:** Hasil uji statistik Chi Square ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif di RSUD Rejang Lebong Bengkulu ($p=0,000$). **Kesimpulan:** Peneliti menyarankan kepada pihak RSUD Rejang Lebong Bengkulu agar dapat meningkatkan pemberian KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) tentang ASI eksklusif.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Introduction: The coverage of infants receiving exclusive breastfeeding in 2019 was 67.74%, exceeding the national target of 50% for that year. Over a span of two years, from 2019 to 2022, the percentage of exclusive breastfeeding increased from 60.86% to 61.76%. Rejang Lebong Regional Hospital provided healthcare services to 421 infants in 2023, and as of June 2024, there have been 84 visits by infants aged 0–6 months. Methodology: This study employed a quantitative approach with an observational analytic design using a cross-sectional method. The research was conducted at Rejang Lebong Regional Hospital from July 14 to July 24, 2024. The sample consisted of mothers with infants aged 0–6 months in June 2024, totaling 84 participants. Results: The Chi-Square statistical test showed a significant relationship between mothers' knowledge and attitudes and the practice of exclusive breastfeeding at Rejang Lebong Regional Hospital, Bengkulu ($p = 0.000$). Conclusion: The researcher recommends that Rejang Lebong Regional Hospital enhance the provision of communication, information, and education (CIE) regarding exclusive breastfeeding.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. ASI eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (PP Nomor 33, 2012). Salah satu target Sustainable Development Goals (SDG's) yang akan dicapai adalah menurunkan angka kematian anak dengan indikatornya yaitu menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 12/1000 kelahiran hidup di tahun 2030. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kematian bayi tersebut antara lain adalah dengan pemberian ASI secara eksklusif. (Liu L, et al., 2016).

United Nations Children's Fund (UNICEF) tahun 2018 menjelaskan untuk meningkatkan tingkat menyusui di seluruh dunia dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah umur usia 5 tahun setiap tahun, mayoritas (87 %) di bawah usia 6 bulan. Menurut World Health Organisation (WHO) tahun 2017, secara global, hanya 38% bayi 0-6 bulan diberi ASI eksklusif. Analisis menunjukkan bahwa menyusui suboptimal praktik, termasuk menyusui non- eksklusif, berkontribusi pada 11,6% kematian pada anak di bawah 5 tahun. Setiap tahun terdapat 1-1,5 juta bayi di dunia meninggal karena tidak diberi ASI eksklusif. Lebih lanjut, sekitar 30.000 kematian balita di Indonesia, dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif (Kemenkes, 2020).

WHO mengesahkan rencana implementasi Komprehensif tentang nutrisi ibu, bayi dan anak kecil dengan menetapkan enam target gizi global untuk tahun 2025, salah satunya adalah meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif di 6 bulan pertama hingga minimal 50% (WHO, 2017). Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI

eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target tahun 2019 yaitu 50% (Kemenkes, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu pada tahun 2022, Tiga dari sepuluh Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu merupakan wilayah dengan persentase tinggi anak yang diberi ASI Eksklusif, yaitu Kabupaten Mukomuko 94,27%, Kabupaten Seluma 93,15%, dan Kabupaten Kepahiang 91,13% sehingga bisa dikatakan mencapai target. ASI Eksklusif di Kabupaten Rejang Lebong belum mencapai target pemerintah karena angka ASI Eksklusif masih 70,2%.

Rentang waktu 2 tahun, antara tahun 2019 dan 2022, persentase pemberian ASI Eksklusif mengalami peningkatan, yaitu dari 60,86% menjadi 61,76 %. Persentase Balita umur 0–23 bulan yang masih diberi ASI mengalami penurunan dari 80,21% tahun 2019 menjadi 75,82% tahun 2023. Secara spesial, persentase Balita berumur 0–23 tahun yang masih diberi ASI tertinggi di Kabupaten Mukomuko 89,59% dan Kabupaten Seluma 86,91 %. Kabupaten Rejang Lebong terendah kedua setelah Kota Bengkulu yaitu 78% (BPS, 2022).

RSUD Rejang Lebong merupakan Rumah Sakit yang paling banyak menerima pelayanan terhadap bayi terutama di ruang Poli anak. Pada tahun 2023 RSUD Rejang Lebong telah memberikan pelayanan terhadap 421 orang bayi. Data Tahun 2024 hingga Bulan Juni menunjukkan kunjungan Bayi 0-12 Bulan yaitu 84 orang bayi.

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan terbaik yang dapat diberikan ibu kepada anaknya karena mengandung nutrisi yang sangat kompleks dan mengandung berbagai imunoprotektif yang dibutuhkan bayi untuk proses pertumbuhan dan perkembangannya. Terdapat beberapa faktor penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif diantaranya inisiasi yang

terhambat, ibu belum berpengalaman, tidak ada dukungan keluarga, kurang pengetahuan, sikap, perilaku, faktor sosial budaya, perilaku, pendidikan, pengetahuan, status gizi ibu, dan kebijakan rumah sakit yang kurang mendukung laktasi. Alasan ibu berhenti menyusui sangat kompleks dan dipengaruhi oleh sosiodemografi, biofisik, dan faktor psikososial (Suliasih, dkk.2019).

Faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif yaitu kondisi fisik dan psikis ibu serta kondisi bayi yang tidak sehat. Setelah melahirkan, ibu mengalami perubahan fisik dan fisiologis yang mengakibatkan perubahan pada psikisnya, kondisi ini dapat mempengaruhi proses laktasi (Fartaeni et al, 2018). Pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Dukungan dari keluarga agar ibu memberikan ASI eksklusif menjadi penting terhadap keberhasilan pemberian ASI khususnya ASI eksklusif. Kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu (Carodoso et al, 2018).

Pengetahuan ibu mengenai ASI dan menyusui merupakan dasar bagi ibu untuk memberikan ASI kepada anaknya. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi belum tentu memiliki pengetahuan mengenai ASI dan menyusui yang baik. Hal ini dapat dipengaruhi sumber informasi yang didapatkan dari luar, maupun pengalaman menyusui orang lain atau yang dialami sendiri (Lestari, Puji, et al. 2019). Selain sikap yang mempengaruhi dari pemberian ASI Eksklusif, perilaku ibu terhadap bayi pun sangat berpengaruh dengan keberhasilan ASI eksklusif dan perilaku ibu dapat terbentuk dari dari berbagai macam hal diantaranya pengetahuan, sikap, kepribadian, dukungan keluarga, sarana prasarana atau aturan yang berlaku bagi ibu itu sendiri yang mengakibatkan pemberian ASI Eksklusif

gagal atau tidak terlaksana dengan baik (Prasetyo, Tegus S, et al.2020)

Survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Februari 2024, peneliti menjumpai 6 orang ibu yang membawa bayinya ke RSUD Rejang Lebong, 4 orang diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI Eksklusif dan 2 orang lainnya memiliki tingkat pengetahuan cukup. 4 orang ibu yang berpengetahuan kurang tidak memberikan ASI Eksklusif pada Bayi dan 2 orang ibu yang berpengetahuan cukup memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Sikap yang ditunjukkan oleh 6 orang ibu yang berkunjung 3 diantaranya tidak mendukung pemberian ASI Eksklusif memilih tidak memberikan ASI eksklusif dan 3 orang yang mendukung, 2 diantaranya memilih memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di RSUD Rejang Lebong Bengkulu”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan cross sectional study. Pengukuran variabel dilakukan pada suatu saat artinya subjek diobservasi dan dilakukan pengukuran pada saat yang sama. Penelitian ini telah dilakukan di RSUD Rejang Lebong. pada 14-24 Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang menyusui bayi usia 0-6 bulan di RSUD Rejang Lebong sampai bulan Juni 2024 yang berjumlah sebanyak 84 bayi. Sampel dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di RSUD Rejang Lebong sampai bulan Juni 2024 yang berjumlah 84 bayi.

Instrumen atau alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini

adalah kuesioner yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan Ibu terhadap ASI Eksklusif. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian terdahulu, untuk variabel pengetahuan (Mariska,P. 2022) yang telah diuji validitas dan uji reliabilitas. Kuesioner pengetahuan tentang Ibu terhadap ASI Eksklusif 15 item pertanyaan.

Kuesioner sikap di Adopsi dari Penelitian Mariska, P. 2022 yang telah diuji validitas dan reabilitas. Kuesioner sikap berisi 18 pernyataan dengan menggunakan skala likert dan setiap pernyataan dengan jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 1, tidak setuju nilai 2, setuju diberi nilai 3, dan sangat setuju diberi nilai 4 untuk pertanyaan positif. pernyataan dengan jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 4, tidak setuju nilai 3, setuju diberi nilai 2, dan sangat setuju diberi nilai 1 untuk pernyataan negatif. Pernyataan Negatif terletak pada pernyataan nomor 4, 5 dan 7. Pernyataan dengan nomor lainnya adalah pernyataan Positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu, sikap ibu dan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di RSUD Rejang Lebong

Variabel	N	%
Pengetahuan ibu:		
Kurang	56	66,7
Cukup	20	23,8
Baik	8	9,5
Total	84	100
Sikap Ibu:		
Tidak Mendukung	51	60,7
Mendukung	33	39,3
Total	84	100
Pemberian ASI:		
Tidak Eksklusif	58	69
Eksklusif	26	31

Total	84	100
-------	----	-----

Dari tabel 1 diketahui karakteristik pengetahuan ibu lebih dari sebagian dari responden berpengetahuan kurang (66,7%), lebih dari sebagian dari responden (60,7%) bersikap tidak mendukung, dan lebih dari sebagian responden tidak eksklusif dalam pemberian ASI (69%).

Tabel 2 Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di RSUD Rejang Lebong

		Kejadian Bendungan ASI						<i>P Value</i>
No	Pengetahuan	Tidak Eksklusif		Eksklusif		Total		
		N	%	N	%	N	%	
1	Kurang	55	65,5	1	1,2	56	66,7	0,000
2	Cukup	2	2,4	18	21,4	20	23,8	
3	Baik	1	1,2	7	8,3	8	9,5	
Total		58	69,1	26	30,9	84	100	

Terlihat bahwa pengetahuan ibu dari 58 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat lebih dari sebagian responden yang berpengetahuan kurang (65,5%). Hasil uji statistik didapatkan P Value=0,000, $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di RSUD Rejang Lebong Bengkulu.

Tabel 3 Hubungan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif di RSUD Rejang Lebong

		Kejadian Bendungan ASI						<i>P Value</i>
No	Sikap					Total		
		Tidak Eksklusif		Eksklusif				
		N	%	N	%	N	%	
1	Tidak Mendukung	47	56	4	4,8	51	60,7	0,000
2	Mendukung	11	13	22	26,2	33	39,3	
Total		58	69	26	31	84	100	

Dari tabel 3 terlihat bahwa lebih dari sebagian responden yang tidak mendukung memberikan ASI secara tidak eksklusif (56%) dengan p Value $0,000 < 0,05$ sehingga ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif di RSUD Rejang Lebong Bengkulu.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif di RSUD Rejang Lebong Bengkulu

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui karakteristik pengetahuan ibu lebih dari sebagian dari responden berpengetahuan kurang (66,7%). Dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup (23,8%) dan baik (9,5%).

Pertanyaan yang paling banyak dijawab salah terdapat pada nomor 1,2,4,5,8,10,11,12,13,14,15 sedangkan pertanyaan yang paling banyak dijawab benar terdapat pada nomor 3,6,7,9 sebesar 9,5%. Hal ini disebabkan karena tidak ada pemberian penyuluhan materi tentang ASI Eksklusif selama peneliti melakukan penelitian di RSUD Rejang Lebong Bengkulu.

Penelitian Damanik (2020) menyatakan di wilayah kerja Puskesmas Perdagangan Kabupaten Simalungun menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mayoritas berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 78 responden (67,8%). Asumsi peneliti hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan responden yang masih rendah dimana sebagian besar masih merupakan lulusan SMA. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan.

Penelitian lainnya yang sejalan yaitu penelitian Derma (2020) juga menyatakan menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak

78 responden (67,8%). Dan Fitriani (2021) menunjukkan bahwa bahwa dari 116 responden, sebagian besar responden (95,7%) memiliki pengetahuan yang baik, dan hanya ada 5 responden (4,3%) dengan pengetahuan yang kurang

2. Gambaran sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di RSUD Rejang Lebong Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian lebih dari sebagian ibu tidak mendukung pemberian ASI eksklusif (60,3%) dan sebagian kecil lainnya mendukung pemberian ASI eksklusif (39,3%). Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus social menurut (Mubarak, dkk, 2010) dalam (Hartati dan Sukarni 2017).

Menurut Wenas (2014) menyatakan banyak sikap dan kepercayaan yang tidak mendasar terhadap makna pemberian ASI yang membuat para ibu tidak melakukan ASI eksklusif selama 6 bulan. Umumnya alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif meliputi rasa takut yang tidak mendasar bahwa ASI yang dihasilkan tidak cukup atau memiliki mutu yang tidak baik, keterlambatan memulai pemberian ASI, pembuangan kolostrum, teknik pemberian ASI yang salah, serta kepercayaan yang keliru bahwa bayi haus dan memerlukan cairan tambahan lainnya. Pertanyaan pada kuesioner sikap yang paling banyak bernilai kecil yaitu pada nomor 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12 dan 17.

Penelitian Fitriani (2021) menyatakan bahwa sebagian besar responden sebanyak 101 responden (87,1%) memberikan ASI eksklusif pada bayinya, sedangkan sebanyak 15

responden (12,9%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Dan Kurniati (2021) menyatakan Berdasarkan dari hasil uji statistik di Wilayah Puskesmas Kayumanis Tahun 2021, diketahui bahwa dari 97 responden yang melakukan pemberian ASI eksklusif sebesar 61,9 % dibandingkan yang tidak memberikan ASI eksklusif hanya 38,1%, pada hal ini pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kayumanis lebih banyak yang memberikan ASI dibandingkan yang tidak memberikan ASI.

Pemberian ASI eksklusif yang dilakukan oleh ibu disebabkan karena mengetahui manfaat ASI yang dibutuhkan oleh bayi, Air Susu Ibu yang tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli susu, praktis, higienis, dan terdapatnya informasi- informasi dari keluarga yang mendukung untuk melakukan pemberian ASI pada bayi. Adapun, sebaliknya ibu yang tidak memberikan ASI karena kondisi ibu yang tidak memungkinkan seperti air susunya tidak keluar atau tidak lancar (Firiani, 2021).

3. Gambaran pemberian ASI eksklusif di RSUD Rejang Lebong Bengkulu

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari hampir sebagian dari responden memberikan ASI Eksklusif sebesar (31%). Data tersebut masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan data nasional yaitu (67,7%) pemberian ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2019).

Air Susu Ibu merupakan cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui. Secara alamiah payudara mampu menghasilkan ASI, yang disiapkan untuk calon bayi saat seorang perempuan hamil Selain itu, ASI

merupakan makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik secara fisik, psikologi, sosial dan spritual.(Manik et al., 2019). Menurut (Sarwono, 2014) pemberian ASI yang dianjurkan yaitu ASI eksklusif selama 6 bulan karena ASI memenuhi 100% kebutuhan bayi, dari 6-12 bulan ASI masih merupakan makanan utama bayi, diatas 12 bulan ASI saja hanya memenuhi 30% kebutuhan bayi dan makanan padat sudah menjadi makanan utama.

4. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI di RSUD Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu berpengetahuan kurang yang tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 65,5 %. Dari data tersebut peneliti berasumsi bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan semakin besar peluang tidak terpenuhinya pemberian ASI Eksklusif.

Hasil analisis bivariat didapatkan p value $(0,000) < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di RSUD Rejang Lebong. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sukarini 2015) perilaku pemberian ASI Eksklusif yaitu ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 53% yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 41,7% dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 47% yang memberikan ASI eksklusif. Hasil analisis data dengan Uji Korelasi Spearmen Rank mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu diperoleh nilai $p = 0,01 < \alpha (0,05)$, hal inimenunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif.

Dari hasil yang didapat ibu dengan pemberian ASI Eksklusif masih ada yang memiliki pengetahuan kurang, ibu tidak mengetahui apa itu ASI dan kolustrum, waktu pemberian ASI serta cara penyimpanan ASI itu sendiri. Namun sikap ibu banyak yang mendukung sehingga ibu memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian, ibu yang berpengetahuan kurang tapi memberikan ASI eksklusif sebesar 1,2%, hal ini dikarenakan ibu mendapatkan dukungan suami yang sangat berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. sedangkan ibu yang berpengetahuan baik namun tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 1,2 % dikarenakan ibu takut terjadi perubahan pada fisiknya terutama bagian payudara.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartati dan Sukarni, 2017) Hasil penelitian dengan menggunakan uji chi square ditemukan nilai p value $0,001 \alpha < 0,05$, sehingga dapat dikatakan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pasar Banjit Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Way Kanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Pasar Banjit. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang teknik menyusui maka akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang sehingga menimbulkan perilaku positif yaitu melakukan praktik menyusui dengan lebih. Pengetahuan mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat.

Informasi tersebut bisa berasal dari pendidikan formal maupun non formal. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Penelitian Caiton (2019) berbeda dengan penelitian ini dimana hasil uji Chi-Square menghasilkan menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif sesuai data pada tabel 4. Dengan menggunakan uji statistik uji chi-square antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif menghasilkan nilai probabilitas 0,065 pada tingkat kesalahan (α) 0,05 Nilai probabilitas lebih besar dari tingkat kesalahan dan hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan.

5. Hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI di RSUD Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar dari responden ibu 69,1% yang memiliki sikap tidak mendukung dalam memberikan ASI eksklusif. Dari data tersebut peneliti berasumsi semakin banyak sikap ibu yang tidak mendukung maka semakin kecil peluang pemberian ASI eksklusif.

Dari hasil penelitian didapatkan p value $0,000 < 0,05$ berarti ada hubungan bermakna sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif. Sikap tentang ASI Eksklusif tidak sesuai dengan teori dikarenakan responden setuju untuk menerima apa ASI eksklusif tersebut tetapi tidak terlaksana dikarenakan pengetahuan responden yang kurang sehingga bayi responden belum mendapatkan ASI Eksklusif (Winda, Yessy 2020).

Penelitian Herman (2021) menyatakan Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara cara tertentu, kesiapan dimaksud

merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons. Sikap dapat terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu. Interaksi di sini tidak hanya berupa kontak sosial dan hubungan antar pribadi sebagai anggota kelompok sosial, tetapi meliputi juga hubungan dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis sekitarnya

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Herman (2021) yang menyatakan Berdasarkan hasil bivariat menunjukan bahwa hasil analisis hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh bahwa ada sebanyak 44 ibu (47,3%) yang memberikan ASI eksklusif diantaranya mempunyai sikap cukup 25 ibu (26,9%) dan yang mempunyai sikap kurang 19 ibu (20,4%). Sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 49 ibu (52,7%) diantaranya mempunyai sikap cukup 16 ibu (17,2%) dan yang mempunyai sikap kurang sebanyak 33 ibu (35,5%). Hasil uji statistik hubungan antara variabel sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di RSUD Rejang Lebong Bengkulu dapat disimpulkan 4.

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di RSUD Rejang Lebong Bengkulu dan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif di RSUD Rejang Lebong

Saran

Diharapkan pada peneliti selanjutnya, dalam melakukan penelitian serupa dapat mengurangi keterbatasan yang peneliti lakukan saat ini, baik dalam hal, alat ukur, keterbatasan dalam pengumpulan data dari responden, terlebih jika peneliti selanjutnya dapat menggunakan analisis multivariat dengan membandingkan beberapa variabel sehingga didapat data yang lebih variatif yang dapat dijadikan masukan dalam menyusun rencana tindakan kebidanan, serta dengan jumlah sampel yang lebih banyak, menambahkan referensi dan penelitian terkait yang lebih banyak

KEPUSTAKAAN

- Akhmadi, M. F. 2016. Hubungan Persepsi Produksi ASI Yang Kurang Pada Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang . Malang: Thesis Universitas Brawijaya.
- Assriyah. Hasna dkk. 2020. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologi, dan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sudiang. The Jurnal of Indonesian Community Nutrition. Vol.9 No.1
- Astutik, R. Y. 2016. Payudara Dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu.2022. Profil Kesehatan Ibu dan Anak Provinsi Bengkulu 2022. Bengkulu: Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu.p. 1-175 (<https://bengkulu.bps.go.id/publication.html>)
- Carodoso, et al.2018. Fathers' To Be' Knowledge About Breastfeeding. International Journal of Pregnancy & Child Birth. Vol.4(6).p.169–173 (<https://medc raveonline.com /IPCB/IPCB-04-00121.pdf>)

- E. E. 2016. ASI Asuhan Berbasis Bukti. Jakarta: Cetakan 1ECG
- Farida, et al. 2014. Dukungan Sosial Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Suku Osing (Husband's Social Support in Giving Exclusive Breastfeeding in Osing Tribe). e-Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol. (1-7) November 2014.
- Fartaeni, F et al.2018. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur.HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat.Vol:6(1). (<http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/Hearty/article/download/1255/961>)
- Hakim, R. 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nabire. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Heryani, R. 2012. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui. Jakarta: TIM.
- Khasanah, N. 2013. ASI atau Susu Formula Ya?. Yogyakarta: FlashBooks.
- Kemenkes RI.2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Lestari, Puji., Ardesy Melizah Kurniati.,Asmarani Ma'mun.2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Mengenai ASI dan Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Ilir Timur II Palembang. Sriwijaya Journal of Medicine, Volume 1 No. 2, April 2018, hal 128-134
- Lestari, T. 2015. Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan Yogyakarta: Nuha Medika.
- Liu L, Oza S, Hogan D, Chu Y, Perin J, Zhu J, et al. Global, Regional, and National Causes of Under-5 Mortality in 2000–15: An Updated Systematic Analysis with Implications for The Sustainable Development Goals. The Lancet. 2016; 388 (10063): 3027–35.
- Maryunani, A. 2012. Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi dan Manajemen Laktasi. Jakarta: TIM.
- Notoadmodjo, S. (2015). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2016. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurhayati, Ilyas, H., & Murhan, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif DI Desa Candimas. Jurnal Keperawatan, XI(1), 86–95
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Selemba Medika
- Pollard, M. 2011. Evidence-Based Care Of Breastfeeding Mothers : A Resource for Midwives and Allied Healthcare Professionals. Terjemahan Wiriawan,
- Prasetio, Teguh Seksa., Ouve Rahadiani Permana., Atik Sutisna. 2020. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Tentang ASI dengan Keberhasilan ASI Eksklusif : Puskesmas Pancalang Kabupaten Kuningan. Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan.Vol;6(1):1-6
- Riyanto, A. 2017. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Roesli, U. 2000. Mengenal ASI Eksklusif Seri 1. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Sari,K. 2011. Teori Dukungan Sosial. <https://id.scribd.com/document/261727551/Teori-Dukungan-Sosial> .
- RSUD Rejang Lebong. 2023. Register Bayi RSUD Rejang Lebong 2023

- Sopiyani, L. 2014. Hubungan antara Dukungan Sosial (Suami) dengan Motivasi Memberikan ASI Eksklusif pada Ibu-Ibu Di Kabupaten Klaten.. Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- Suci, T. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suliasih, Rokhmah Ayu.dkk.2019. Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. Sari Pediatri, Vol. 20(6).Hal.375-380
- Walyani, E. S. 2015. Perawatan Kehamilan dan Menyusui Anak Pertama Agar Bayi Lahir dan Tumbuh Sehat. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Walyani, E. S. 2015. Perawatan Kehamilan dan Menyusui Anak Pertama Agar Bayi Lahir dan Tumbuh Sehat. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- World Health Organiation.2017. Guideline Protecting, Promoting And Supporting Breastfeeding In Facilities Providing Maternity And Newborn Services. <http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/259386/9789241550086-eng.pdf>
- World Health Statistics. 2016. Monitoring Health For SDGs, Sustainable Development Goals.. Swiss: World Health Organization.